

PENERAPAN LAYANAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DI TK BALIKPAPAN KOTA GUGUS 2

Supriati¹, Patmaria Krisnova², Marniyati Kurnia³, Nurmiah⁴, Reimond Hasangapan Mikkael⁵

¹ Program Magister, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti

Email: ¹ supriatikaeran@gmail.com, ² levryn4@gmail.com, ³ kurniamarniyati@gmail.com,

⁴ nurmiah1810@gmail.com ⁵ rhmnapiutupu@gmail.com

Abstrak :

Untuk memaksimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini, manajemen anak usia dini holistik (atau komprehensif) menggabungkan layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan perawatan, dan perlindungan. Tentu saja, berbagai pemangku kepentingan di tingkat nasional dan daerah, serta pemerintah lokal, regional, dan nasional berkolaborasi dalam hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana TK gugus 2 di Balikpapan Kalimantan Timur menggunakan PAUD HI. Data yang terkumpul berkaitan dengan pelaksanaan PAUD HI. Kepala sekolah dan guru TK gugus 2 di Balikpapan, Kalimantan Timur, diwawancarai untuk studi kasus dalam studi penelitian kualitatif ini.

Kata kunci : Penerapan, Layanan Paud, Holistik Integratif

Abstract :

In order to maximize all aspects of early childhood development, holistic (or comprehensive) early childhood management incorporates nutrition and health services, education and care, and protection. Naturally, various stakeholders at the national and regional levels, as well as local, regional, and national governments, collaborate on this. This study aims to explain how Kindergarten cluster 2 in Balikpapan, East Kalimantan, uses HI PAUD. The collected data pertains to the HI ECD implementation. The principals and teachers of kindergarten cluster 2 in Balikpapan, East Kalimantan, were interviewed for the case studies in this qualitative research study.

Keywords : Application, Early Childhood Services, Integrative Holistic

Pendahuluan

Anak usia dini adalah masa yang unik dalam sejarah. Seseorang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada masa kanak-kanak yang

sangat penting bagi kehidupannya di masa depan. Menurut (Angkur, 2022), “Dunia dan karakteristik anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Seolah tak pernah berhenti belajar, anak-anak selalu lincah, antusias, dan selalu ingin tahu dengan apa yang dilihat dan di dengarnya.”

PAUD atau pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan bagi anak yang berusia baru lahir sampai dengan enam (6 tahun) yang memberikan rangsangan pendidikan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Sugian et al., 2021)

Nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan sosial dan emosional, perkembangan bahasa dan kognitif, serta seni merupakan enam bidang perkembangan anak yang menjadi fokus pada tahap ini. Karena keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, pendidikan anak usia dini (PAUD) harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang akan dilalui anak.

Untuk memastikan bahwa PAUD dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh, maka upaya pemberian gizi, memperhatikan kesehatan, dan memberikan pengasuhan dan perlindungan anak usia dini juga ditinjau dari segi pendidikan.

PAUD atau pendidikan anak usia dini akan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut (Suarta & Rahayu, 2018), pendidikan anak usia dini merupakan landasan bagi perkembangan anak selanjutnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut (Hajati, 2018), Menyelenggarakan PAUD Holistik Integratif (HI) merupakan salah satu upaya untuk mencapai pendidikan yang optimal. Upaya pembinaan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara serentak, sistematis, dan terpadu disebut pembangunan anak usia dini secara holistik dan integratif. Tercantum dalam Perpres No. 60/ 2013 Pasal 1 Butir 2.

Disimpulkan bahwa PAUD Holistik Integratif adalah pengelolaan anak usia dini secara holistik (menyeluruh), yang meliputi pelayanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Tentunya hal ini dilakukan secara terintegrasi oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat nasional dan daerah, pemerintah lokal, regional, dan nasional.

Untuk menghasilkan anak-anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing, penyelenggaraan PAUD HI dilakukan secara serentak, sistematis, menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Sebagian besar satuan Pendidikan Anak Usia Dini telah melaksanakan PAUD HI. Namun dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan hanya memprogramkan saja, tetapi implementasinya belum berjalan secara maksimal.

KKG (Kelompok Kerja Guru) gugus 2 Balikpapan kota merupakan salah satu organisasi yang dibentuk oleh pengawas diknas dan diketuai oleh guru yang terletak di Kota Balikpapan Kalimantan Timur. KKG gugus 2 ini dibawah binaan pengawas TK dan mempunyai program kerja sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan PAUD HI di taman kanak-kanak se-Kota Balikpapan agar sekolah lain dapat menggunakannya sebagai model.

Metode Penelitian

Studi kasus digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini. Menurut Arikunto (2013), metode studi kasus adalah metode yang menggunakan metode sistematis untuk pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu situasi atau peristiwa yang disebut sebagai kasus.

Menurut sugiono (2013) dalam jurnal artikel (Icam Sutisna, 2020). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat

dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian.

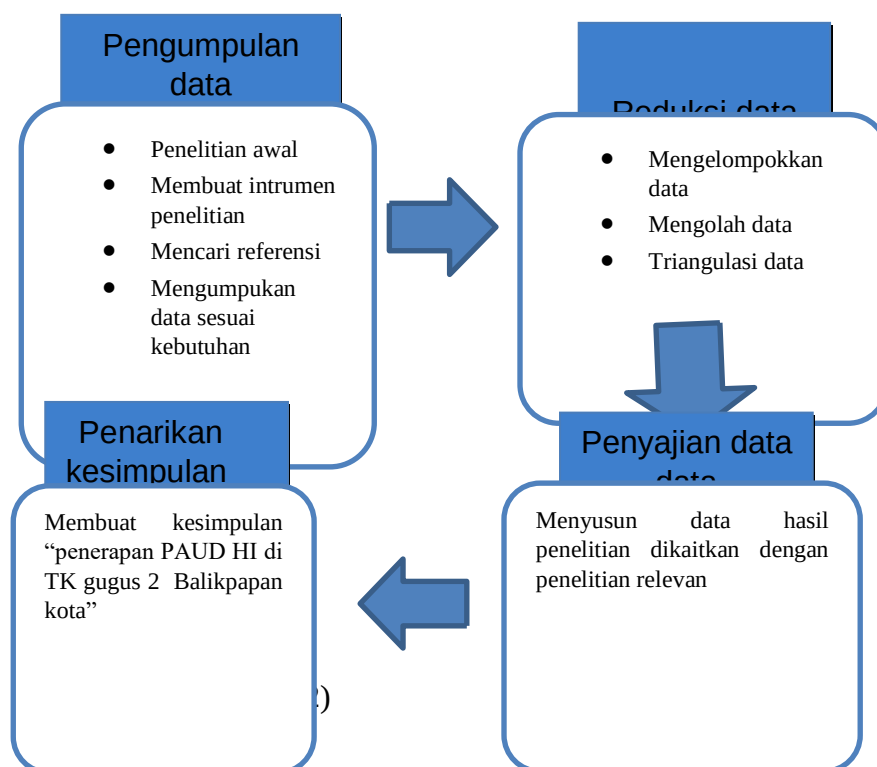
Menurut (Angkur, 2022). Penelitian dalam pengembangan model pembelajaran Holistik Integratif di PAUD menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengamatan, wawancara, rinciannya sebagai berikut: Pendekatan kualitatif, digunakan untuk memproses hasil penerapan model Holistik Integratif. Wawancara, terutama akan digunakan dalam rangka menggali data kesiapan, kendala dari guru dalam penerapan.

Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2017:6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2017:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana PAUD HI dilaksanakan di TK gugus 2 Balikpapan kota Kalimantan Timur. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan pelaksanaan PAUD HI, melalui wawancara, di mana peneliti berbicara dengan kepala sekolah dan guru, studi dokumentasi, di mana mereka membandingkan temuan wawancara dengan dokumentasi kegiatan pelaksanaan PAUD HI, dan pengamatan langsung, di mana mereka mengamati kegiatan pelaksanaan PAUD HI, adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ini.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode analisis data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah: penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan selain verifikasi data. Menggunakan metode triangulasi teknik (Angkur et al., 2022) untuk

memverifikasi keabsahan data. Dengan menggunakan triangulasi teknik pada penelitian ini dapat dibuat Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Hasil dan Pembahasan

a. Penetapan PAUD HI

Keputusan Presiden No. Pasal 60 UU PAUD HI Tahun 2013, kewajiban Negara menjamin hak tumbuh kembang dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam kaitannya dengan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, pengobatan dan perlindungan, serta kesejahteraan. anak-anak . Penyelenggaraan PAUD HI dilaksanakan secara serentak, sistematis, menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal guna mewujudkan anak-anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. (Kemendikbud, 2015)

Dasar hukum penetapan PAUD HI meliputi:

1. Undang-Undang Perlindungan Anak No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak
2. UU No 35 Tahun 2014 tentang perubahan UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Inklusif Menyeluruh
7. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2014 tentang Gerakan Anti Kejahatan Seksual Terhadap Anak
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD (2013)
11. Peraturan Menteri Pembangunan Perdesaan, Daerah Tertinggal, dan Migrasi Nomor 5 Tahun 2015 tentang Urutan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di beberapa sekolah di Gugus 2 Kota Balikpapan, diketahui bahwa seluruh unit yang mengikuti Survei PAUD Besar melaksanakan Program Layanan PAUD Holistik Inklusif (PAUD HI). Alasan utama penyelenggaraan layanan PAUD HI oleh unit adalah pemenuhan hak dan kebutuhan anak usia dini. PAUD HI merupakan landasan bagi anak usia dini untuk mencetak anak-anak yang berkualitas dan berdaya saing. Pelayanan ini terintegrasi dalam semua aspek perkembangan dasar anak secara menyeluruh, baik jasmani maupun rohani, untuk memenuhi kebutuhan hakiki anak, termasuk pelayanan kesehatan dan gizi, pola asuh dan perlindungan anak. Melalui layanan PAUD HI, anak perlu mendapatkan layanan dan kebutuhan yang diperlukan yang dapat mendukung penuh tumbuh kembang anak.

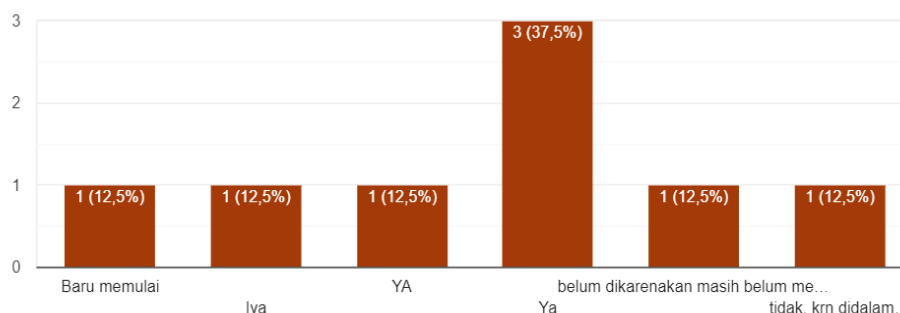
b. Pelaksanaan PAUD HI

Berdasarkan hasil survey dari beberapa sekolah, pelaksanaan program PAUD HI ini telah dimulai sejak lama, namun saat itu belum mengenal istilah PAUD HI, namun sebagian besar sekolah baru memulai layanan PAUD HI sekitar 4 tahun terakhir.

1. Apakah sekolah ibu menggunakan Kurikulum PAUD Holistik Integratif (HI) ? (jika tidak berikan alasannya)

Salin

8 jawaban



Gambar 2 Bagan Pelaksanaan PAUD HI

(Lina et al., 2019). Program Layanan PAUD HI yang diterapkan di sekolah terdiri dari 5 jenis antara lain ;

1. Layanan Pendidikan

Tujuan layanan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi anak dengan mengembangkan berbagai kemungkinan anak dalam hal moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik, motorik, linguistik, sosial, emosional dan seni. dan implementasi penawaran sekolah ramah anak. Layanan Pendidikan Satuan PAUD menggunakan prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

- Belajar melalui bermain Anak di bawah 6 tahun bermain. Memberikan stimulasi pendidikan dengan cara yang benar melalui bermain dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Anak memperoleh informasi melalui aktivitas bermainnya.
- Orientasi terhadap perkembangan anak Pendidik harus mampu berkembang semua aspek perkembangan yang sesuai dengan usia anak.
- Pendidik yang disesuaikan dengan kebutuhan anak harus mampu mendukung mereka Pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.
- Pendidik yang berpusat pada anak harus menciptakan suasana yang mendukung Semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dll.

Kemandirian karakteristik, minat, kemungkinan, tingkat perkembangan, dll terhadap kebutuhan anak.

- e) Pembelajaran aktif Pelatih harus mampu menciptakan suasana yang menggairahkan Anak aktif mencari, menemukan, memutuskan, mengemukakan pendapat dilakukan sendiri dan alami.
- f) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter yang merangsang Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter positif bagi anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak terjadi melalui pembelajaran langsung, melainkan melalui pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan Pengetahuan dan keterampilan serta biasa dan dengan contoh.
- g) Bertujuan untuk pengembangan kecakapan hidup Pemberian virus casvatus bertujuan untuk pengembangan kemandirian anak.
- h) Pengembangan kecakapan hidup terjadi secara holistik melalui pembelajaran, pembiasaan dan fungsi keteladanan. Lingkungan belajar diciptakan untuk mendukung lingkungan yang kondusif dengan cara yang menarik, menyenangkan, aman dan nyaman untuk anak-anak. Perencanaan ruang diatur untuk memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan lainnya.
- i) Pembelajaran demokratis berorientasi pada pembelajaran demokratis sangat diperlukan dalam hal saling menghargai antara anak dan pendidik antara anak dengan anak lainnya.
- j) Penggunaan lingkungan belajar, sumber belajar dan orang referensi Penggunaan media Pembelajaran, sumber belajar dan narasumber di lingkungan PAUD untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk sumber profesional yang, misalnya pada subjek Dokter, polisi, nelayan, dan pemadam kebakaran dan lain-lain sesuai dengan tema .

2. Pelayanan kesehatan dan gizi

Layanan kesehatan dan gizi yang disediakan di sekolah termasuk mis.

- a. Tinggi dan lingkar kepala ditimbang dan diukur setiap bulan dan hasilnya dilaporkan ke Puskesmas.
- b. Tawarkan anak makanan tambahan secara teratur. Ada yang makan setiap hari, sebulan sekali, dan tiga bulan sekali.

- c. Pembiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan dan selesai bermain.
- d. Melakukan kegiatan kerja bakti bersama anak dan guru
- e. Pemberian vitamin A
- f. Melakukan cek kesehatan anak setiap 3 bulan sekali oleh puskesmas.
- g. Menyiapkan perlengkapan P3K seperti minyak kayu putih, cairan antiseptik, perban, dan sebagainya.
- h. Mengajarkan pembiasaan menggosok gigi dan pemeriksaan kuku secara berkala.

3. Layanan Pengasuhan

Layanan pengasuhan yang diterapkan oleh satuan antara lain;

- a. Kegiatan program parenting. Program parenting yang diberikan yaitu terkait bagaimana melakukan pengasuhan kepada anak melalui kegiatan seminar.
- b. Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah.
- c. Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk berkonsultasi kepada guru terkait perkembangan anak selama di sekolah.
- d. Keterlibatan orang tua di dalam kelas sebagai guru damping, atau sebagai narasumber dalam kegiatan pembelajaran anak.

4. Layanan Perlindungan

Layanan Perlindungan yang telah diterapkan di sekolah antara lain;

- a. Mengajarkan anak cara menjaga tubuhnya melalui gerak dan lagu.
- b. Bersikap baik dan hormati setiap anak tanpa diskriminasi satu anak dengan anak lainnya.
- c. Bersikap ramah dan menghargai setiap anak tanpa membedakan anak satu dengan yang lainnya.
- d. Menyediakan alat dan bahan main yang aman dan nyaman untuk anak gunakan.
- e. Mengecek kondisi kesehatan anak saat tiba di sekolah, dan memastikan bahwa anak pulang dijemput oleh orang tua atau walinya.

5. Layanan Kesejahteraan

Layanan kesejahteraan yang telah dilakukan di sekolah yaitu;

- a. Membuat program makanan tambahan bagi anak

- b. Membantu membuatkan Kartu Identitas Anak (KIA) bagi yang belum memiliki secara kolektif.



Sumber : Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD HI di Satuan PAUD (2015)

Gambar 3 Skema PAUD HI

c. Evaluasi Layanan PAUD HI

Agar program layanan PAUD HI dapat berhasil, diperlukan strategi yang berbeda dari unit ke unit, secara simultan, sistematis, holistik dan terpadu, dan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan diperlukan untuk program tersebut. untuk berjalan lancar. , Dinas Kesehatan, Puskesmas, Kantor Pendaftaran, Pejabat, Orang Tua, Lingkungan Sekolah. Program ini tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari pihak-pihak tersebut.

Kriteria keberhasilan penyelenggaraan PAUD HI di sekolah dinilai berhasil apabila kebutuhan dan hak esensial anak terpenuhi, anak senang belajar, terlindungi dengan baik dari kekerasan fisik dan non fisik, serta mampu tumbuh dan berkembang. dengan tingkat perkembangan anak. Keberhasilan ini tercapai berkat kerjasama berbagai pihak, baik orang tua, guru, anak maupun pihak-pihak yang terkait dalam layanan PAUD HI.

Evaluasi pelaksanaan PAUD HI di satuan PAUD dilakukan oleh satuan PAUD penanggung jawab dengan menggunakan data instrumen monitoring yang menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan PAUD HI di satuan PAUD, refleksi dan evaluasi, seperti pengajaran - dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif dan efisien, agar hasil pembelajaran dapat tercapai secara optimal melalui tercapainya semua program yang kita buat, melalui pertumbuhan dan

perkembangan anak dan tidak adanya gizi buruk, melihat pelaksanaan yang direncanakan . pelaksanaannya, dengan melihat perencanaan dan hasil yang diperoleh, dengan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pemantauan dan evaluasi di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pusat.

d. Pengendalian Pelaksanaan PAUD HI

Sebagai bentuk pengendalian agar layanan PAUD dapat berjalan dengan baik di sekolah, yang dilakukan yaitu membuat perencanaan program kegiatan selama 1 tahun. perencanaan tersebut dituang kedalam kurikulum. Namun dalam pelaksanaannya program layanan PAUD HI ini belum berjalan dengan maksimal. oleh karena itu, agar kedepannya program ini dapat terus berjalan dan semakin baik lagi, satuan melakukan berbagai perbaikan - perbaikan seperti mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan atau workshop tentang layanan PAUD HI dan meningkatkan kembali kualitas dalam pengelolaan kegiatan sehingga program-program yang belum terlaksana dapat dijalankan dengan efektif.

e. Peningkatan Penerapan PAUD HI

Meningkatnya adopsi PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) sejalan dengan upaya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) untuk mewujudkan Indonesia Layak Anak 2030 dan Generasi Emas Indonesia 2045. Rencana aksi nasional ini dapat membangun kekuatan bersama dengan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat, mulai dari penyelenggara negara, pemerintah kota, pelayanan PPPA, PPKB (penanggulangan kependudukan dan keluarga berencana), Posyandu, BKB (pembinaan keluarga untuk anak usia dini), satuan PAUD, masyarakat dan orang tua. Perlindungan, pengasuhan dan kesejahteraan bagi anak usia dini,” kata Bintang Puspayoga, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Menurut survei, untuk meningkatkan penerimaan PAUD -HI, perlu dipahami pentingnya PAUD HI bagi pendidik, pemangku kepentingan dan pengambil keputusan, penyelenggara dan masyarakat, karena tidak semua pendidik dan masyarakat memahami PAUD HI. Selalu buat kegiatan baru yang menarik dan menyenangkan, ubah dan up to date, tingkatkan pelayanan dan keterampilan baik untuk anak maupun guru atau pengasuh, sosialisasi antar guru.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan holistik integratif di TK Balikpapan Kota Gugus 2. Penetapan PAUD HI di dasari melalui peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD HI, sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak.

Berdasarkan survey beberapa sekolah yang menerapkan layanan holistik integratif di TK Balikpapan Kota Gugus 2 dengan presentasi sekitar 37.5 %, dan sekitar 12, 5 % menyatakan baru mulai dan belum mulai menerapkan layanan holistik integratif.

Menurut (Lina et al., 2019) Program Layanan PAUD HI yang diterapkan di sekolah terdiri dari 5 jenis antara lain ; Layanan Pendidikan , Layanan kesehatan dan gizi, Layanan Pengasuhan, Layanan Perlindungan, Layanan Kesejahteraan.

Keberhasilan layanan PAUD HI yang dijalankan oleh sekolah dikatakan berhasil jika pemenuhan kebutuhan dan hak esensial anak terpenuhi, anak merasa senang belajar, sehat terlindungi dari bentuk kekerasan fisik dan non fisik, dan dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak. Keberhasilan ini diperoleh berkat kerjasama berbagai pihak, baik orang tua, guru, anak, dan juga instansi yang terlibat dalam layanan PAUD HI.

Peningkatan penerapan PAUD HI menurut survey, perlu adanya pemahaman kepada pendidik, pemangku kepentingan termasuk anggota masyarakat, administrator, dan pengambil keputusan/pembuat kebijakan.

Referensi :

- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4287–4296.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Arikunto, S., 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: *PT. Rineka*

Cipta

- Hajati, K. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Holistik-Integratif dalam Pelayanan Kebutuhan Dasar Anak Usia Dini di Kabupaten Mamuju Sulawesi-Barat. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i1.133>
- Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo, April*, 1–15.
- Kemendikbud. (2015). Petunjuk Teknis penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD 2015. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model Pembelajaran Holistik Integratif di PAUD Untuk Mengembangkan Potensi Dasar Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.48>
- Sugian, E., Fahrudin, F., & Witono, A. H. (2021). Implementasi Program Pengembangan PAUD “Holistik Integratif” di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 675–685. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2342>
- Sugiyono, 2013. Metode penelitian Manajemen. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, tindakan kelas dan evaluasi. Bandung: *Alfabeta*.